

PEMBUATAN DEKORASI RUMAH PENGANTIN DI DWIKA DEKORASI DESA SELAT, BULELENG, BALI

Putu Yudik Suarmawan, Gede Eka Harsanan Koriawan, I Nyoman Rediasa
Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni dan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia
putuyudiksuarmawan@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini memuat bagian dari skripsi yang berjudul "Pembuatan Dekorasi Rumah Pengantin di Dwika Dekorasi Desa Selat, Buleleng Bali" penelitian kualitatif dengan tujuan: (1) Mendeskripsikan keberadaan dekorasi rumah pengantin di Dwika Dekorasi Desa Selat, Buleleng, Bali. (2) Untuk mengetahui bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan Dekorasi pada pintu gerbang rumah pengantin (3) Agar memahami dan mengetahui proses pembuatan Dekorasi pintu gerbang rumah pengantin dan (4) Untuk mengetahui desain dan motif yang digunakan dalam mendekorasi pintu gerbang rumah pengantin di Dwika Dekorasi Desa Selat, Buleleng, Bali. Data diperoleh melalui tahapan observasi dan wawancara terhadap pemilik usaha Deika Dekorasi kemudian data diolah dengan model *Sparadley* (1980) yakni dengan menganalisis domain dan taksonomi. Hasil penelitian Sebagai Berikut: (1) Keberadaan dekorasi rumah pengantin Dwika dekorasi Desa Selat, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Bali . (2) bahan yang digunakan yaitu Kayu Jati, daun kelapa (muda, tua, dan Kering), Tali (tali bambu, tali makrame), Cat, kawat, dan paku, sedangkan untuk alat gunting, gergaji, pisau (besar dan kecil), tang, meteran, palu, kacic (kacic tembak dan kacic biasa), dan kuas. (3) Pembuatan dekorasi Pintu gerbang rumah pengantin yaitu proses pemesanan, pembuatan rangka, pembuatan hisan, dan pemasangan. (4) desain dan hiasanada dua jenis yaitu desain rastik tradisional dan rastik modern.

Kata Kunci : Dekorasi, Rumah Pengantin, Desa Selat.

ABSTRACT

This article contains part of the thesis entitled "Making Bridal Home Decorations in Dwika Decorating Selat Village, Buleleng Bali" qualitative research with the objectives: (1) To describe the existence of bridal house decorations in Dwika Decorating Selat Village, Buleleng, Bali. (2) To find out the materials and tools used in making decorations at the gate of the bride's house (3) To understand and know the process of making decorations for the gate of the bridal house and (4) To find out the designs and motifs used in decorating the gates of the bridal house in Dwika Decorating Selat Village, Buleleng, Bali. The data was obtained through the stages of observation and interviews with the business owner of Deika Decor then the data was processed using the Sparadley model (1980) by analyzing the domain and taxonomy. , Bali . (2) the materials used are teak wood, coconut leaves (young, old, and dry), rope (bamboo rope, macrame rope), paint, wire, and nails, while for scissors, saws, knives (large and small) , pliers, tape measure, hammer, kacic (shooter blade and ordinary kacic), and brush. (3) Making decorations for the gate of the bride's house, namely the ordering process, making the frame, making hisan, and installing it. (4) designs and decorations are of two types, namely traditional and modern designs.

Keywords: *Decoration, Bridal House, Straits Village.*

PENDAHULUAN

Bali terkenal akan budaya, Salah satu bentuk upacara adat yang ada bali dalam proses manusia dari lahir sampai meninggal diantaranya otonan, 3 bulanan, potong gigi, pernikahan, dan ngaben. Pada pernikahan adat tradisional di Bali atau dikenal dengan “pawiwahan” adalah pengesahan perkawinan dua insan beda jenis antara seorang laki-laki dan perempuan, untuk menyelenggarakan pernikahan ini perlu adanya dekorasi.

Dekorasi berasal dari kata dalam bahasa Inggris: “*decorate*” yang berarti menghiasi sedangkan “*decoration*” disebutkan dalam sumber yang sama berarti hiasan. (Echols, 2006:169). Adapun fungsi dekorasi 1. Hiasan untuk penanda adanya upacara pernikahan, 2. Pelaminan untuk mempelai, dan 3. Tempat upacara pernikahan

Rumah pengantin Dwika Dekorasi memiliki kelebihan dengan *ulatan* yang rapi dan bentuk yang simpel namun tidak meninggalkan estetika, bahan baku yang relatif murah sehingga mudah dicari, serta tidak membutuhkan alat khusus. Terdapat pula kelemahan yaitu bahan baku yang tidak bisa disimpan lama, proses *pengulatan* yang rumit namun dikerjakan secara cepat karena bahan baku tidak dapat disimpan lama. Pintu gerbang rumah pengantin yang saya teliti di dwika dekorasi yaitu proses pembuatan dari pengambilan bahan baku, pembuatan rangka dan pengulatan hingga selesai. Dalam pembuatan proses pintu ulatan menggunakan keterampilan tangan manusia dengan berbagai bentuk dan motif sesuai yang diinginkan konsumen.

Penelitian oleh Damanik yang berjudul “Analisis Bentuk Dekorasi Pernikahan Pada Pesta Adat Batak Toba di Kota Medan”. Tujuan penelitian (1) Untuk mengetahui bentuk dekorasi yang terdapat di dalam gedung pernikahan ditinjau dari prinsip-prinsip desain. (2) Untuk mengetahui kesesuaian motif ornamen dan teknik pewarnaannya pada benda yang dijadikan sebagai hiasan dekorasi bergaya Batak Toba. (3) Untuk mengetahui makna simbolik ornamen yang digunakan pada elemen-elemen dekorasi.

Penelitian oleh Reynaldi, Muhammad berjudul “Sistem Informasi Penyewaan Dekorasi Pelaminan Adat Minang Berbasis Web Pada Nan Jombang”. yang termuat pada Jurnal Universitas Medan tahun 2019 dengan tujuan penelitian (1) mendeskripsikan nama-nama dekorasi dan latar belakang penamaan yang terdapat pada pelaminan pernikahan di Kota Padang, (2) menjelaskan makna nama dekorasi dan nilai-nilai budaya yang terdapat pada dekorasi pelaminan pernikahan di Kota Padang. Hasil penelitian, ditemukan nama-nama dekorasi pelaminan pernikahan adat Minangkabau di Kota Padang: Banta Gadang, Garedeang, Pancuang, Banta Kopek, Kelambu, Angkin, Kain Bajalin, Tabia, Lidah-lidah, Puti Manyibuak, Langit-langit, Lansir atau Lansia, Ula Naga atau Sabik, Tirai Awan Bararak, Karamalai, Tonggak Katorok, Samie, Dulang Bakaki, dan Carano. Adapun latar belakang penamaan dari nama-nama dekorasi pelaminan pernikahan di Kota Padang yaitu peniruan bunyi, penyebutan bagian, penyebutan sifat khas, penemu dan pembuat, tempat asal, bahan, keserupaan, pemendekan, penamaan baru.

Penelitian oleh Fifi Putri Wijayanti Mutimmatul Faidah yang berjudul “ Perencanaan Tata Laksana Dekorasi Pelaminan Di Aris Decoration dan Rias Pengantin Surabaya”. Hasil Penelitian ini diketahui perencanaan tata laksana dekorasi pelaminan di Aris Decoration dan Rias Pengantin meliputi pemesanan layanan dan paket dekorasi, persiapan dan pembagian tugas karyawan,

pemesanan bahan, rapat persiapan pernikahan, perencanaan perlengkapan dekorasi, dan pemasangan dekorasi pernikahan pada saat pernikahan diselenggarakan. Pada tahap perencanaan tata laksana ini melibatkan owner, koordinator rias pengantin, koordinator dekorasi pelaminan, karyawan, dan konsumen.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang datanya berupa kata-kata dan gambar. Penelitian ini mengambil tempat di Dwika Dekorasi Desa Selat, Buleleng, Bali. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat teknik atau cara pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mendesripsikan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan berdasarkan data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang pembuatan dekorasi rumah pengantin di Dwika Dekorasi. Pada pembahasan telah dideskripsikan secara beruntun tentang keberadaan usaha Dwika Dekorasi, alat dan bahan yang digunakan saat pembuatan dekorasi pintu gerbang rumah pengantin, proses pembuatan dekorasi pintu gerbang rumah pengantin, dan terakhir desain hiasan yang digunakan.

Dwika Dekorasi Berada Di Desa Selat, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Bali Jarak dari kota Singaraja sekitar \pm 10 Km. Desa Selat merupakan dataran tinggi yang memiliki iklim yang sejuk. Jumlah dusun sebanyak 7 dusun dengan batas wilayah desa meliputi: Sebelah utara Desa Selat berbatasan dengan Desa Anturan, Sebelah timur berbatasan dengan desa Tegal Linggah, Sebelah barat berbatasan dengan desa Kayu Putih Melaka, dan selatan berbatasan dengan Hutan Negara.

Dwika dekorasi berdiri pada awal tahun 2010 berawal dari iseng untuk membantu saudara dekat bapak Dwika Marta untuk mendekorasi bagian depan gerbang masuk upacara pernikahan, karena banyak peminat sehingga bapak dwika marta menyewakan dekorasi pertamanya pada pertengahan tahun 2010, sampai sekarang usaha dekorasi yang didirikan bapak dwika marta sudah merekrut beberapa pengerajin dan disewakan di seluruh pulau bali.

Bahan dan Alat

1. Bahan Kayu

Kayu jati merupakan pohon yang menghasilkan kayu berkualitas tinggi. Adapun kayu yang digunakan kayu reng dengan ukuran 2,5 cm x 5 cm x 2m sebanyak 15 batang. Digunakan untuk rangka, Triplek jati 244 cm x 122 cm lebar 2 cm sebanyak 4 lembar. Digunakan untuk body cover yang ditempel ke rangka sebagai media menempel hiasan, Papan Jati panjang 150 cm, lebar 30 cm, tebal 3cm. Digunakan untuk cover rangka chili agar terdapat serat kayu. Secara keseluruhan Bahan kayu sendiri digunakan pada bagian rangka dekorasi pintu gerbang rumah pengantin.

2. Bahan daun kelapa

Daun kelapa yang digunakan untuk anyaman pada dekorasi pintu gerbang di Dwika Dekorasi ada 3 macam antara lain: a). daun kelapa muda atau *busung* dengan umur 1 bulan

sebanyak 8 lajur, digunakan untuk hiasan anyaman pelengkung, chili, dan kayonan pada bagian dalam b). Daun kelapa tua umur 3 bulan atau *selepaan* 10 lajur digunakan untuk hiasan anyaman pelengkung, pinggiran chili, dan kayonan pada bagian tengah dan c). Daun kelapa Kering atau *danyoh* 6 lajur digunakan untuk hiasan anyaman pelengkung, chili, dan kayonan pada bagian terluar sehingga membentuk degradasi warna.

3. Bahan hiasan

Tali yang digunakan untuk hiasan dekorasi ada dua jenis yaitu tali dari bambu tebal 5 mm panjang 12 m digunakan untuk membuat hiasan melingkar sebagai pemanis dan tali makrame dengan ukuran tebal tali 5 mm panjang 20 m digunakan untuk melilit biangkai pada chili dan juga membuat hiasan macramé pada kepala chili

4. Bahan finishing

Cat Warna berbasis air yang digunakan cat Mowilex No 503 serta Clear Gloss. Cat Warna dilakukan setelah tahap proses pembentukan. Kemudian tahap selanjutnya pengecatan dengan cat warna Mowilex menggunakan kuas pada bagian rangka keseluruhan termasuk cover body dekorasi. Tahap terakhir pemberian Clear gloss mowilex pada bagian hiasan kayu di bagian chili agar terdapat kesan natural.

5. Bahan pengikat

Kawat yang digunakan adalah kawat beton dengan ukuran 1.5mm digunakan untuk mengikat dekorasi saat pemasangan, Dan Paku yang digunakan 3 cm, 5 cm, dan 7 cm. Paku 5 cm, 7 cm digunakan untuk menempelkan rangka dengan triplek dan papan. Paku 3 cm digunakan untuk menempelkan tali bambu dengan reng.

6. Alat potong

Gunting kertas merupakan alat pemotong yang terbuat dari logam dan digunakan pengrajin sebagai alat pemotong bahan anyaman yang tipis. Menggunakan gunting sebagai alat pemotong yang bertujuan untuk mempermudah memotong dan merapikan sisa-sisa janur yang sudah dianyam.

Gergaji kayu manual merupakan alat pemotong yang terbuat dari besi tipis yang berisi bentuk seperti gigi-gigi tajam dengan pegangan yang terbuat dari kayu sehingga mempermudah dalam penggunaannya. Gergaji biasanya digunakan untuk memotong kayu. Pengrajin menggunakan gergaji sebagai alat memotong dimana pengrajin lebih mudah memberikan ukuran kayu agar sama dengan yang lainnya. Dan menggunakan gergaji mesin untuk memotong pola pada triplek sesuai bentuk yg diinginkan.

Pisau adalah alat pemotong yang terbuat dari besi dengan gagang terbuat dari kayu dan sering digunakan oleh manusia untuk memotong sesuatu. Ada beberapa jenis pisau dengan berbagai ukuran. Sesuai dengan fungsinya, pisau yang digunakan oleh pengrajin ada dua, yaitu :

- a. *Blakas*
Blakas dengan ukuran 20 cm digunakan pengrajin untuk membelah dan memotong pelepah daun kelapa.
 - b. *Pengutik*
Pengutik dengan ukuran kurang dari 10 cm digunakan pengrajin untuk menuas janur agar berbentuk yang diinginkan.
7. Alat pengikat
Tang jepit adalah alat penjepit yang sering digunakan untuk mempermudah manusia dalam melakukan pekerjaan. Dalam proses mengikat dekorasi dengan kawat tang digunakan untuk mengencangkan dan memotong.
 8. Alat ukur panjang
Meteran adalah alat untuk mengukur, meteran digunakan oleh pengrajin sebagai alat untuk mengukur panjang kayu yang akan dijadikan kerangka dekorasi.
 9. Alat pemukul
Palu besi adalah alat pukul yang digunakan untuk memukul paku untuk merakit rangka daan saat perakitan palu yang digunakan palu ukuran kecil.
 10. Alat perekat
Stapler adalah alat yang digunakan untuk menempelkan hiasan pada rangka yang sudah dibuat. Alat stapler yang digunakan ada dua jenis diantaranya stapler biasa dan stapler tembak. Stapler tembak digunakan untuk menenmpelkan hiasan ulatan dan juga kain, sedangkan stapler biasa berukuran sedang digunakan untuk menempelkan tuasan ke dulang lambe.
 11. Alat finishing
Kuas adalah alat yang digunakan untuk mewarnai kayu dan triplek pada rangka dan body dekorasi pintu gerbang dengan warna yang dikehendaki. Kuas yang digunakan kuas minyak ukuran lebar 7cm tebal 1 cm.

Proses Pembuatan

1. Proses pemesanan
Dalam proses pemesanan ada langkah langkah yang harus dilakukan secara berurutan yaitu: a) Menentukan keinginan pelanggan ini Dalam proses ini yang dilakukan adalah melakukan pertemuan dengan kelayen dalam pertemuan dengan kelayen tersebut menentukan desain yang diinginkan. b) melakukan gambar sket kasar, pembuatan gambar sket desain adalah proses yang perlu dilakukan agar bisa ada gambaran nyata yang bisa diperlihatkan ke kelayen. 3) Persetujuan pelanggan merupakan penyamaan persepsi antara pesanan dan gambaran yang akan direalisasikan dan juga penandatanganan perjanjian bermaterai.
2. Proses Pembuatan Rangka
Dalam pembuatan rangka dekorasi ada beberapa proses yang perlu dilakukan. a) Persiapan Bahan Rangka adapun bahan yang disiapkan adalah bahan yang digunakan untuk rangka dekorasi. b) Pembentukan bahan menjadi bentuk desain adapun prosesnya yaitu

membentuk kerangka dudukan, chili, kayonan, lambe dulang, dan plengkung. c) Finishing rangka dalam proses ini hal yang dilakukan pewarnaan pada rangka, hal ini bertujuan agar rangka yang dibuat awet dan lebih menarik

3. Proses Pembuatan Anyaman

Setelah rangka dekorasi siap hal berikut yang dilakukan adalah pembuatan hiasan, dalam proses pembuatan hiasan ada beberapa proses yang perlu dilakukan diantaranya: a) Penyiapan bahan baku anyaman pada tahap ini disiapkan adalah daun kelapa muda, tua, dan kering. b) Menganyam Tahap menganyam dilakukan setelah bahan baku ditepelkan pada kerangka, adapun anyaman yang digunakan menggunakan pola 1-2-2-1, kemudian saat proses menganyam selesai potong bagian ujung janur yang tersisa.

4. Proses Pemasangan Dekorasi

Proses perakitan dekorasi dilakukan saat rangka dan anyaman yang dibutuhkan sudah selesai, adapun proses perakitan dekorasi pintu gerbang dimulai saat di lokasi pada bagian jalan keluar masuk rumah upacara pernikahan berlangsung. Adapun tahapan pemasangannya dimulai dari Pemasangan chili, lambe dulang, Pemasangan kayonan dan Pemasangan plengkung.

Desain dan hiasan

Desain hiasan yang digunakan pada pintu gerbang dekorasi rumah pengantin di Dwika dekorasi adalah desain gaya rastik sesuai dengan permintaan kustemer, adapun desain gaya rastik yang digunakan ada dua yaitu: 1) Desain Rastik Tradisional Desain gaya rastik tradisional pada dekorasi pada pintu gerbang rumah pengantin di dwika dekorasi terdiri dari chili, kayonan, plengkung, lambe dulang, dan penjor. 2) Desain Rastik Modern pada dekorasi pada pintu gerbang rumah pengantin di dwika dekorasi terdiri dari backdrop, ulatan janur, dan dedaunan

PENUTUP

Keberadaan dekorasi rumah pengantin Dwika dekorasi Desa Selat, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Bali. Bahan yang digunakan yaitu Kayu Jati, daun kelapa (muda, tua, dan Kering), Tali (tali bambu, tali makrame), Cat, kawat, dan paku, sedangkan untuk alat gunting, gergaji, pisau (besar dan kecil), tang, meteran, palu, kacic (kacic tembak dan kacic biasa), dan kuas. Pembuatan dekorasi Pintu gerbang rumah pengantin yaitu proses pemesanan, pembuatan rangka, pembuatan hiasan, dan pemasangan. Desain dan hiasan ada dua jenis yaitu desain rastik tradisional dan rastik modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah. (2016). *Proses Pembuatan Bakul Dari Bahan Daun Kelapa Oleh Siswa Kelas Vii Smp Negeri*.
- Erida Nur Rochmah, U., & Rakhmadi, A. (2016). Penggunaan Augmented Reality U.2016) untuk Mensimulasikan Dekorasi Ruang Secara Real Time. *Jurnal Techno.COM*, 15(4),312–319.
- Patria, A. S., & Mutmaniah, S. (2015). Kerajinan Anyaman Sebagai Pelestarian Kearifan Lokal.

- Dimensi*, 12(1), 1.
- Repository, D., Universitas, R., & Jember, U. (2021). Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember. *Digital Repository Universitas Jember, September 2019,2019–2022*.
- Sabilla, M. W. T. (2020). Perancangan Backdrop Untuk Pernikahan Menggunakan Teknik Makrame. *Jurnal Texture*, 3(1),45–50.
- Srinadi, N. L. P. (2016). Analisis SWOT Sebagai Dasar Menentukan Strategi Pemasaran Kompetitif (Studi Kasus: Usaha Jasa Dekorasi X). *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi 2016 (SENTIKA 2016)*, 2016(Sentika), 9–12.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta